

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Melalui Lomba Cerdas Tepat (LCT)

Farida^{1*}, Destika Putri Fitriana², Ayu Puspitasari³, Finka Indiyani⁴,
Firda Nurul Fadila⁵, Riza Tri Handayani⁶
^{1,2,3,4,5,6}IAIN Metro, Lampung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 07, 2023

Revised Dec 09, 2023

Accepted Dec 10, 2023

Keywords:

*learning
interest, smart competition,
sukadadi villange.*

Abstract

This service activity program aims to increase children's interest in learning in Sukadadi Village. Through the Accurate Smart Competition (LCT) activity, it is hoped that this initiative will provide children with an understanding of the systematic process of the Precise Smart Competition (LCT) and consequently enhance their interest in learning. The method employed in this service is the Participatory Action Research (PAR) method. The Accurate Smart Competition in this service comprises 2 rounds: the preliminary round and the final round. Participants included 7 TPAs in Sukadadi Village, with each group consisting of 3 individuals. Initially, 4 groups emerged from the preliminary round, advancing to compete in the final round. Eventually, TPAs 1, 4, 7, and 8 progressed to the final round. Subsequently, in the final round, TPA 9 secured the 1st place among the 4 groups. The outcomes of this service exhibit an increase in children's interest in learning in Village S. This is evidenced by the attendance of 7 out of 10 hamlets during the registration, as well as the enthusiastic participation of the children in the competition. Additionally, this service benefits the Serumpun Malay KKN students. Through this initiative, KKN students can foster interest in learning and identify the potential of every child in Sukadadi Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Farida

IAIN Metro, Lampung, Indonesia.

E-mail: farida@metrouniv.ac.id

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi para pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Pendidikan merupakan proses bagi setiap individu untuk mengembangkan dirinya melalui keterampilan yang

dimilikinya.¹ Dengan keterampilan tersebut akan memberikan manfaat bagi kehidupan, salah satunya terhadap kehidupan generasi. Generasi bangsa memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab masa depan bangsa berada di tangan mereka. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menciptakan dan membangun nilai-nilai luhur pada suatu bangsa.

Sekolah sebagai tempat pendidikan formal secara sistematis telah merencanakan berbagai macam ketersediaan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Bukan hanya melibatkan siswa dan tenaga pengajarnya saja, melainkan juga mencakup semua hal yang memberikan pengaruh terhadap proses kegiatan belajar. Oleh karena itu, sekolah dapat dijadikan sebagai tempat untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri masing-masing individu berdasarkan nilai-nilai dan kebudayaan yang diajarkan.²

Di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merupakan desa yang memiliki beberapa pilar pendidikan yang dijadikan sebagai wadah menuntut ilmu bagi generasi bangsa. Desa yang terletak di kawasan Pesawaran ini merupakan salah satu dari 19 Desa di Wilayah Kecamatan Gedong Tataan, yang terletak 3 km dari pusat pemerintahan kecamatan. Luas wilayahnya mencapai 6.000 Km² dengan populasi penduduk 5.299 Jiwa. Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan memiliki beberapa pilar pendidikan yang dijadikan sebagai wadah menuntut ilmu, di antaranya 2 (dua) Taman Kanak-kanak, 3 (tiga) Sekolah Dasar, 1 (satu) Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 (satu) Sekolah Menengah Pertama.

Menurut Kepala Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran orangtua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar anak di Desa Sukadadi, di mana masih terdapat orangtua yang memiliki kesadaran rendah terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Selain itu, anak juga turut menjadi faktor dalam kurangnya minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari minimnya minat belajar anak saat Tim Pengabdian melakukan pengajaran di beberapa Sekolah Dasar dan Bimbingan Belajar (Bimbel). Di mana saat Tim Pengabdian mengajar, anak-anak terlihat susah diatur dan lebih banyak bermain sendiri, seakan terkesan membosankan. Selama ini mata

¹ Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (August 15, 2019): 66-72, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

² Irfan Widyan Zulfahmi, Poppy Anggraeni, and Aulia Akbar, "Efektivitas Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat (C3T) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ketib Pada Materi Ekosistem," *Sebelas April Elementary Education* 2, no. 2 (July 21, 2023): 58-59.

pelajaran yang diajarkan sekan tak menarik anak-anak untuk terus berkembang akibat kurangnya motivasi diri dan ketertarikan.³

Sama halnya dengan kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel) yang diadakan oleh Tim di posko KKN, mahasiswa KKN Kelompok 9 ini mengadakan kegiatan Bimbel yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at. Banyak mata pelajaran yang diajarkan pada Bimbel ini yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Agama, serta Seni Budaya dan Keterampilan. Ketika Bimbel mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Agama dan Bahasa Arab anak-anak ini tidak kondusif dan susah diatur. Terlebih lagi ketika diberikan soal mereka terlihat ogah-ogahan untuk mengerjakan. Namun berbeda halnya dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang menggunakan media permainan (pewarna; kertas printer; dan sketsa gambar), di mana anak-anak selalu bersemangat dan antusias. Dari sini kami menduga bahwa anak-anak Desa Sukadadi lebih tertarik dengan kegiatan belajar yang dipadukan dengan bermain dan belajar (*ice breaking*).

Berdasarkan pemaparan di atas, Tim Pengabdian Mahasiswa KKN Melayu Serumpun berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan minat belajar anak di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran melalui lomba Cerdas Tepat (LCT). Cerdas Tepat merupakan teknik pembelajaran melalui kompetisi perlombaan untuk mengasah ketajaman berfikir dan cepat tanggap dalam menjawab sebuah pertanyaan. Dengan kegiatan ini, dapat meningkatkan kemampuan minat belajar anak. Selain itu, Cerdas tepat sering dikenal sebagai teknik pembelajaran yang tidak monoton dan menyenangkan.⁴ Hal ini karena dalam kegiatannya memadukan permainan dan pembelajaran guna menumbuhkan keingin tahuan dan pengalaman anak serta memotivasi minat belajar anak.

Menurut Mahapsari, Teknik cerdas cermat adalah suatu teknik pembelajaran yang dilakukan melalui perlombaan dengan maksud meningkatkan kemampuan, potensi, bakat, cara berpikir tajam dan terampil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan secara tepat dan benar. Teknik cerdas tepat dikatakan juga teknik *scrutinizing* yaitu kemampuan dalam berbicara yang membantu meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dalam berbicara, ini karena penggunaan teknik yang cerdas dan cermat dapat menangkap pemikiran anak melalui pertanyaan yang diajukan oleh tim

³ Elsa Widjanti Nurwijani, "Best Practise Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dengan Metode C3T Dan Tutor Sebaya," *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 331-32.

⁴ Beta Rapita Silalahi and Umar Darwis, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lomba Cerdas Cermat (LCC) IPS Di SD YPI Dharma Budi Kec. Sidamanik Kab. Simalungun," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*, 2018, 352.

penanya. Di samping itu, Lomba Cerdas Tepat (LCT) merupakan teknik pembelajaran yang memiliki sikap kompetensi atau perlombaan. Melalui teknik ini anak dapat mengasah serta melatih kemampuan serta teori yang diperoleh dengan menjawab soal-soal secara cepat dan tepat.⁵

Adapun kelebihan dari Lomba Cerdas Tepat (LCT) adalah dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemandirian serta melibatkan peran aktif anak. Lomba Cerdas Tepat (LCT) memegang peranan yang penting dalam proses belajar, terutama untuk memotivasi semangat dan minat belajar anak. Kegiatan ini akan semakin menggali dan memetakan potensi dan minat belajar anak terhadap mata pelajaran yang disukai.⁶ Sebab dengan cara ini anak-anak dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya dengan menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat.⁷ Oleh karena itu, pengabdian ini dilaksanakan untuk melatih anak Desa Sukadadi agar memahami dan mengingat pentingnya belajar melalui Lomba Cerdas Tepat (LCT) yang diadakan oleh Tim pengabdian.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang pentingnya meningkatkan minat belajar anak, maka diangkat judul pengabdian tentang upaya meningkatkan minat belajar anak desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran melalui lomba cerdas tepat. Karena Tim pengabdian hanya sekali melaksanakan di desa tersebut dan tampaknya sangat tepat jika dilaksanakan. Oleh karena itu, pengabdian ini akan mendeskripsikan kegiatan mengenai upaya meningkatkan minat belajar anak desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran melalui lomba cerdas tepat.

B. Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan oleh Mahasiswa KKN Melayu Serumpun Angkatan IV PTKIN se-Sumatera di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung menggunakan metode *Participation Action Research* (PAR). PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Ada tiga perubahan sosial, yaitu adanya tugas bersama dengan masyarakat, masyarakat mempunyai tokoh dan

⁵ Hani Ardiyanti et al., "Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme Anak Melalui Lomba Cerdas Cermat Dalam Rangka Memperingati Hut Ri Ke-78 Di Desa Jineng Kecamatan Wanasa," *al-Hayat: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8.

⁶ Eva Margareta Saragih, Dian Anggraini Harahap, and Datulina Ginting, "Membangun Karakter Dan Potensi Diri Melalui Cerdas Cermat," *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 51.

⁷ Beta Rapita Silalahi and Umar Darwis, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lomba Cerdas Cermat (LCC) IPS Di SD YPI Dharma Budi Kec. Sidamanik Kab. Simalungun."

lembaga baru yang dibangun dalam masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan masyarakat dengan cara menemukan solusi praktis untuk masalah-masalah umum dan isu-isu yang memerlukan tindakan dan refleksi bersama-sama dan memberi kontribusi terhadap teori praktis.⁸

PAR melibatkan peneliti untuk mendefinisikan suatu masalah dan menerapkan pengetahuan melalui tindakan sebagai solusi terhadap masalah yang ditentukan. Kelompok KKN berpartisipasi perencanaan dan pelaksanaan rencana secara strategis yang didasarkan pada hasil survey. PAR adalah sebuah proses dimana peneliti mencoba mempelajari masalah tersebut dalam tatanan ilmiah membimbing, meningkatkan dan mengevaluasi dan tindakan. PAR menawarkan metode perubahan sifat hubungan antara orang dan organisasi yang biasanya dicari dalam sebuah proyek penelitian dan Pengembangan. Hubungan ini melibatkan bagaimana kita mengonseptualisasikan peran kita sebagai mediator, bukan ahli, dalam cara kita menangani hubungan lembaga pendidikan dan lembaga bisnis dan bagaimana kita bekerja sama satu sama lain siswa lain, guru, tetangga dan anggota masyarakat.

Yoland Wadworth mendefinisikan PAR sebagai istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal⁹.

Berdasarkan metodologinya PAR, dapat dirumuskan sebagai berikut: (1). *Research* atau penelitian. Pada tahap ini mengkaji tentang masalah apa yang ada di masyarakat. (2). *Action* atau aksi. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi opsi-opsi pemecahan masalah yang kemudian dikelompokkan menjadi beberapa program kerja yang telah disusun. 3. *Participatory* atau ikut serta. Pada tahap ini melibatkan seluruh masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan cara mencari solusi bersama dan melakukannya secara bersama.¹⁰ Tujuan utama menggunakan metode PAR yaitu untuk menempatkan gagasan,

⁸ A. Rahmat and M. Mirnawati, “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6 (1), 62–71,” 2020.

⁹ Afandi Agus, “Dkk. Modul Participatory Action Researh (PAR)” (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013).

¹⁰ Dedi Wahyudi et al., “Program Bimbingan Belajar Keagamaan Islam: Pendekatan Participatory Action Research,” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022), <http://dx.doi.org/10.32332/d.v3i2.1513>.

pandangan dan asumsi sosial dengan melibatkan orang sebanyak mungkin untuk dijadikan informasi. Dengan ini mensyaratkan kepada peneliti untuk melakukan analisa sosial yang kaitannya dengan kehidupan masyarakat melalui isu-isu yang paling kecil kemudian dikaitkan dengan relasi-relasi yang lebih besar. Di samping itu, PAR bertujuan untuk memberikan kontribusi baik pada tataran praktis kepedulian terhadap masalah yang dihadapi manusia saat ini maupun agenda sasaran (pengembangan) ilmu sosial secara bersama.¹¹

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Melalui Lomba Cerdas Tepat (LCT) ini dilakukan dengan 4 tahapan. Adapun tahapan kegiatan pengabdian tersebut, meliputi:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini Tim melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Sukadadi untuk menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian, penentuan waktu dan tempat dilaksanakannya pengabdian, peserta yang akan menghadiri kegiatan, serta mempersiapkan surat izin. Pada pertemuan yang dilaksanakan pada 22 Juli 2023 dengan Perangkat Desa Sukadadi diperoleh hasil, sebagai berikut:

- a. Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran menerima dan siap mendukung kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian;
- b. Waktu dilaksanakannya pengabdian ialah pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023;
- c. Lokasi dilakukannya pengabdian ialah di Aula Balai Desa Sukadadi;
- d. Peserta yang akan menghadiri kegiatan ialah anak-anak TPA dari 10 Dusun di Desa Sukadadi;

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini Tim mempersiapkan rangkaian acara dan soal-soal yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian. Selain itu, Tim juga mulai bersosialisasi dengan membagikan surat undangan kepada pihak-pihak terkait, di antaranya perangkat desa dan TPA yang terletak di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

¹¹ Hasan Hasan, "Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat," *Akses* 4, no. 8 (2009): 57353.



Keterangan: Gambar 1. Koordinasi dan Persiapan Pengabdian

3. Tahap Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Lomba Cerdas Tepat (LCT) terbagi menjadi dua babak yang terdiri dari:

- a. Babak penyisihan, dimana tujuh TPA dibagi menjadi dua sesi yang ditandingkan pada tahap ini untuk lanjut ke babak selanjutnya. Dalam satu sesi diambil 2 tim dengan nilai tertinggi, sehingga terdapat 4 tim yang akan masuk kedalam babak final.
- b. Babak final, dimana empat TPA yang memperoleh nilai tertinggi dari babak penyisihan ditandingkan untuk merebutkan posisi juara.

Lomba cerdas tepat berisi pertanyaan yang dibacakan oleh juri serta dijawab secara lisan dengan tepat dan akurat. Pertanyaan terdiri dari tiga jenis, yaitu:

- a. Pertanyaan pertama yaitu pertanyaan wajib yang diberikan pada tiap tim terdiri dari 5 soal umum dan keagamaan.
- b. Pertanyaan kedua lemparan, diberikan kepada setiap tim namun jika tim tersebut tidak dapat menjawab dalam batas waktu 30 detik maka anak langsung dilemparkan pada tim yang bisa menjawab.
- c. Pertanyaan rebutan, dimana soal yang akan diberikan dijawab secara rebutan oleh peserta.

Pada babak akhir jika terdapat tim yang memiliki nilai yang sama maka akan ditambahkan pertanyaan berupa babak rebutan sebagai alternatif penilaian.



Keterangan: Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Lomba Cerdas Tepat (LCT) ini diikuti oleh 7 (tujuh) Grup yang masing-masing berasal dari berbagai Dusun yang ada di Desa Sukadadi. 7 Dusun sebagai peserta kegiatan lomba cerdas tepat yang dimana masing-masing Dusun terdapat 1 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 3 anak. Berikut adalah nama grup yang mengikuti Lomba Cerdas Tepat.

Tabel 1. Nama Grup yang Lanjut pada Babak Final

No.	Nama Grup (TPA)
1.	TPA Dusun 1
2.	TPA Dusun 3
3.	TPA Dusun 4
4.	TPA Dusun 5
5.	TPA Dusun 6
6.	TPA Dusun 7
7.	TPA Dusun 9

Pada babak penyisihan diperoleh 4 Grup untuk lanjut pada babak final. Grup yang lanjut pada babak final adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nama Grup yang Lanjut pada Babak Final

No.	Nama Grup (TPA)
1.	TPA Dusun 1
2.	TPA Dusun 4
3.	TPA Dusun 7
4.	TPA Dusun 9

Minat belajar anak dari 4 grup yang bertanding sangat tinggi terlihat dari antusias anak-anak dalam menjawab pertanyaan rebutan. Tiap regu berlomba-lomba untuk memberikan jawaban dengan cepat. Pada babak final hanya empat grup yang bertanding untuk memperebutkan kandidat juara. Pada babak ini minat belajar siswa makin terlihat sangat jelas dengan tiap masing-masing regu berlomba-lomba memperebutkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Akhir dari babak ini diperoleh kandidat juara yang menentukan peringkat masing-masing grup sebagai pemenang. Adapun peringkat juara pada babak final dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 3. Nama Grup, Skor Hasil Babak Final dan Peringkat Juara

No.	Nama Grup	Skor Hasil Babak Final	Peringkat Juara
1.	TPA Dusun 9	400	1
2.	TPA Dusun 4	250	2
3.	TPA Dusun 7	100	3

Gambar 3. Dokumentasi implementasi kegiatan.



4. Tahap Evaluasi

Tim memberikan tanggapan dan evaluasi terkait pelaksanaan pengabdian, di antaranya kurangnya persiapan secara teknis dan administrasi pelaksanaan, serta kurangnya koordinasi dengan perangkat desa setempat seperti kepala dusun. Hal demikian penting dilakukan guna dijadikan sebagai refleksi untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Kegiatan Lomba Cerdas Tepat (LCT) yang diadakan di Balai Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran berjalan dengan lancar dan sukses, hal ini terlihat dari antusiasnya peserta yang mengikuti kegiatan. Selain itu, masyarakat yang menghadiri serta orangtua yang mendampingi anaknya sebagai peserta turut antusias dari awal hingga akhir kegiatan.

Lomba Cerdas Tepat (LCT) ini penting diadakan di Desa Sukadadi guna meningkatkan minat belajar anak-anak yang ada di Desa Sukadadi. Dengan adanya perlombaan ini, mau tidak mau mereka pasti belajar terlebih dahulu sebelum mereka mengikuti lomba tersebut. Ada pun materi yang dijadikan acuan untuk Lomba Cerdas Tepat ini, yakni materi mengenai Fikih, Tauhid, Tajwid, dan Pengetahuan Umum. Dalam materi Pengetahuan Umum sendiri terbagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Sosial Budaya.

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui Lomba Cerdas Tepat (LCT) menunjukkan indikasi keberhasilan karena peserta yang hadir dari 7 dari 10 Dusun yang ada di Desa Sukadadi yaitu mengirimkan masing-masing satu kelompok yang terdiri dari 3 peserta. Jadi, total peserta yang mengikuti lomba yaitu 21 anak. Hanya 3 dusun saja yang tidak mengirimkan anak-anak di dusunnya untuk mengikuti Lomba Cerdas Tepat (LCT) tersebut. Artinya 50 persen dari 10 dusun tersebut sudah sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Lomba Cerdas Tepat (LCT) yang diadakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Melayu Serumpun (KKN MS) ke-IV se-Sumatera IAIN Metro.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran diharapkan memperoleh hasil yang memuaskan serta dapat memotivasi anak-anak Desa Sukadadi untuk lebih giat belajar melalui Lomba Cerdas Tepat

(LCT). Selain itu, juga untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya belajar bagi anak-anak mereka. Sehingga, mereka tidak hanya belajar pada saat Lomba Cerdas Tepat (LCT) saja, melainkan juga harus selalu belajar meskipun tidak sedang menjalankan Lomba Cerdas Tepat (LCT).

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Melayu Serumpun IAIN Metro dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Desa Sukadadi, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran Melalui Lomba Cerdas Tepat” dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Peserta dengan jumlah 7 grup dari masing-masing TPA/dusun terlihat antusias selama mengikuti perlombaan. TPA Dusun 9 keluar sebagai pemenang juara I dari empat TPA yang lolos pada babak final. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar anak-anak TPA Dusun 9 sangat tinggi dibandingkan dengan anak-anak TPA Dusun lainnya. Dengan demikian, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak-anak TPA Desa Sukadadi dalam semua mata pelajaran serta dapat dijadikan alternatif atau upaya meningkatkan minat belajar anak agar tidak pudar.

E. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada seluruh Tim yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

F. Kontribusi Penulis

Terimakasih kepada perangkat desa, masyarakat, orangtua serta anak-anak Desa Sukadadi yang telah berkontribusi demi mensukseskan kegiatan.

G. Daftar Pustaka

- Agus, Afandi. “Dkk. Modul Participatory Action Researh (PAR).” IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013.
- Beta Rapita Silalahi and Umar Darwis. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lomba Cerdas Cermat (LCC) IPS Di SD YPI Dharma Budi Kec. Sidamanik Kab. Simalungun.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2018*, 2018, 352.
- Dedi Wahyudi, Anggoro Sugeng, Dwi Kurnia Hayati, Alfi Anggraeni, and Nur Aini Fatimah. “Program Bimbingan Belajar Keagamaan Islam: Pendekatan Participatory Action Research.” *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2022). <http://dx.doi.org/10.32332/d.v3i2.1513>.
- Desa Jatimulyo. “Profil Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan 2021.” Desa Jatimulyo, 2021.

- Elsa Widjanti Nurwijani. "Best Practise Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Dengan Metode C3T Dan Tutor Sebaya." *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 331-32.
- Eva Margareta Saragih, Dian Anggraini Harahap, and Datulina Ginting. "Membangun Karakter Dan Potensi Diri Melalui Cerdas Cermat." *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2020): 51.
- Hani Ardiyantini, Hamzanwadi, Abdul Hanan, Humairo, and Firman Ali Rahman. "Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme Anak Melalui Lomba Cerdas Cermat Dalam Rangka Memperingati Hut Ri Ke-78 Di Desa Jineng Kecamatan Wanasa." *Al-Hayat: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 8.
- Hasan, Hasan. "Action Research: Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat." *Akses* 4, no. 8 (2009): 57353.
- Irfan Widyan Zulfahmi, Poppy Anggraeni, and Aulia Akbar. "Efektivitas Metode Pembelajaran Cerdas, Cermat, Cepat Dan Tepat (C3T) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ketib Pada Materi Ekosistem." *Sebelas April Elementary Education* 2, no. 2 (July 21, 2023): 58-59.
- Lubis, Zulham Hamidan, Riansyah Riansyah, Auriel Karina Siti Zutema, and Soni Akhmad Nulhaqim. "Partisipasi Karang Taruna dalam Resolusi Konflik di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 4, no. 1 (February 10, 2022): 66-73. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v4i1.38293>.
- Rahmat, A., and M. Mirnawati. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6 (1), 62-71," 2020.
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (August 15, 2019): 66-72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.